

BAB V

SIMPULAN

5.1.Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima. Hasil ini terjadi karena perusahaan di sektor *finance* pada periode 2019-2023 mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Oleh karena itu, ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,305 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sektor *finance* periode 2019-2023 laba yang ditahan lebih dialokasikan untuk

investasi dan pertumbuhan perusahaan. Investor berorientasi pertumbuhan cenderung memprioritaskan prospek perkembangan perusahaan daripada pembagian dividen, sehingga keputusan menahan laba tidak mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,896 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sehingga H_3 ditolak. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sektor keuangan periode 2019-2023, laba yang dihasilkan lebih diprioritaskan untuk reinvestasi guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang. Keputusan manajemen untuk menahan laba mencerminkan fokus pada penguatan fundamental perusahaan daripada pembagian dividen kepada pemegang saham. Sehingga *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kebijakan dividen mampu memediasi *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel kebijakan dividen mampu menjadi perantara hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 diterima. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sektor *finance* periode 2019-2023, di mana laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali mendukung pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan jangka panjang. Investor yang berorientasi

pada masa depan memahami bahwa reinvestasi laba dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga kebijakan dividen tidak langsung mengurangi minat investasi. Sehingga kebijakan dividen mampu memediasi *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

5.2.Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya, dan tentunya merujuk pada penelitian yang sudah ada dengan harapan agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya lebih baik dari sebelumnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yaitu *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel makro lainnya.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, pada penelitian selanjutnya bisa digunakan variabel makro lainnya.

4. Hasil penelitian memperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 9,4% sedangkan 90,6% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3.Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi terhadap perkembangan teori mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

5.3.1. Implikasi Praktis

1. Bagi Investor

Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *finance* dapat mempertimbangkan dan menganalisa informasi mengenai nilai perusahaan. Investor dapat melihat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada hasil penelitian ini yaitu variabel *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi dengan kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memprioritaskan keputusan investasi yang strategis dengan meningkatkan aktivitas investasi untuk mendapatkan *return* yang optimal. Hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan, khususnya di sektor *finance*. Investasi yang tepat dapat menjadi sinyal positif bagi investor, mendorong mereka untuk menanamkan modal di perusahaan. Memanfaatkan laba yang ditahan untuk reinvestasi, perusahaan dapat memperkuat pertumbuhan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan, dan menarik lebih banyak investor.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROA juga tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Hasil penelitian ini mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa :

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan *signalling theory*, yang menunjukkan bahwa ROA yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor. Hal ini mengindikasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba,

mencerminkan kinerja keuangan yang baik, dan akan menarik minat investor. Selain itu, berdasarkan *Information Content Theory*, ROA yang tinggi menjadi informasi berharga bagi investor dalam menilai prospek dan stabilitas perusahaan. Pada perusahaan sektor *finance* periode 2019-2023, ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun tidak sejalan dengan *Bird in the Hand Theory*, keputusan perusahaan untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali mencerminkan upaya untuk mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang. Di sisi investor, meskipun tidak ada pembagian dividen, laba yang ditahan dipandang sebagai kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang lebih lanjut, sehingga investor yang berorientasi pada pertumbuhan tetap tertarik. Hal ini sejalan dengan *stewardship theory*, yang menjelaskan bahwa manajemen bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam mengalokasikan laba untuk keberlanjutan bisnis dan peningkatan nilai jangka panjang. Dengan demikian, meskipun DPR tidak berpengaruh langsung, strategi menahan laba untuk investasi kembali mencerminkan kepercayaan investor terhadap

kemampuan manajemen dalam mengelola aset demi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

3. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor *finance* periode 2019-2023. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun ROA yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang baik, manajemen lebih memilih untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali ke dalam aset perusahaan guna mendukung pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang. Strategi ini mencerminkan fokus manajemen pada ekspansi dan peningkatan nilai perusahaan, alih-alih membagikan dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan *stewardship theory*, yang menunjukkan bahwa manajemen bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk kepentingan jangka panjang, bukan hanya memenuhi ekspektasi jangka pendek pemegang saham. Dengan demikian, keputusan untuk menahan laba dan menginvestasikannya kembali mencerminkan keyakinan bahwa penguatan fundamental perusahaan melalui reinvestasi dapat meningkatkan nilai perusahaan secara bertahap, yang pada akhirnya juga menguntungkan pemegang saham dalam jangka panjang.

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan nilai perusahaan di sektor keuangan periode 2019-2023. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun ROA mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan, manajemen cenderung memilih untuk menahan laba dan mengalokasikannya kembali ke dalam aset perusahaan sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang. Strategi ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan, sehingga menarik minat investor meskipun dividen tidak langsung dibagikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori sinyal dan *stewardship theory*, yang menunjukkan bahwa manajemen bertindak sebagai pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya untuk kepentingan jangka panjang pemegang saham. Namun, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung *bird in the hand theory*, karena investor di sektor keuangan cenderung lebih berorientasi pada potensi keuntungan jangka panjang daripada dividen langsung. Dengan demikian, meskipun DPR tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan, kebijakan menahan laba dan reinvestasi mencerminkan upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan, yang pada akhirnya tetap menguntungkan pemegang saham.